

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

Sofia Syahara Balqis¹, Rumadani Sagala², Jamal Fakhri³

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

^{2,3}Dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹sofiasyaharabalqis@gmail.com, ²rumadani@radenintan.ac.id,

³jamal_fakhri63@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy of Islamic Religious Education in instilling the value of akhlakul karimah. The type of research used is phenomenology with a qualitative approach. There are two types of data used, namely primary data and secondary data. The analysis method used is qualitative analysis. The results of the study through the right learning strategy can improve the quality of learning well so that it can adapt to the differences of students, the ability of achievement tendencies, as well as the interests and intelligence of students well. Teachers can develop learning theme materials and deliver them through demonstration methods, inviting methods, exemplary, and ignore students if they do things that deviate outside of moral values in the learning process, also presented by demonstrating or demonstrating learning materials. In addition, by providing opportunities for students to develop character in Islamic religious education subjects, it will automatically affect the pattern of PAI learning strategies in schools/madrasas. By providing opportunities to develop the character of Islamic religious education learners, it will automatically affect the pattern of Islamic religious education learning strategies in schools/madrasas. Therefore, the management of learning in Islamic education subjects must get a comprehensive study both in terms of material content, to the learning model used, including strengthening strategies in order to be aligned in responding to the character development of students.

Keywords: Religious Character, Islamic Religious Education, Learners.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian melalui strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik sehingga dapat beradaptasi dengan perbedaan peserta didik, kemampuan kecenderungan berprestasi, serta minat dan kecerdasan peserta didik dengan baik. Guru dapat mengembangkan materi tema pembelajaran dan menyampaikannya melalui metode demonstrasi, metode mengajak, keteladanan, dan mengabaikan peserta didik jika melakukan hal-hal yang menyimpang di luar nilai moral dalam proses pembelajaran, juga disajikan dengan cara mendemonstrasikan atau memperagakan materi pembelajaran. Selain itu, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, secara otomatis akan mempengaruhi pola strategi pembelajaran PAI di

sekolah/madrasah. Dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter peserta didik pendidikan agama Islam, maka secara otomatis akan mempengaruhi pola strategi pembelajaran PAI di sekolah/madrasah. Sehingga pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI harus mendapatkan kajian yang komprehensif baik dari sisi konten materi, hingga model pembelajaran yang digunakan, termasuk penguatan strategi agar dapat selaras dalam merespon pengembangan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Karakter Religius, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Karakter religius merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian individu yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan moral dalam agama Islam (Elihami & Syahid, 2018). Dalam konteks pendidikan, Islam memandang bahwa pembentukan karakter religius melibatkan aspek keimanan, ketakwaan, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Latar belakang ini merujuk pada perubahan zaman dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di era kontemporer (Anwar & Salim, 2019). Globalisasi, perkembangan teknologi, dan berbagai dinamika sosial membawa dampak pada perubahan nilai-nilai dan moral dalam masyarakat (Anwar, 2017). Oleh karena itu, peran Pendidikan Agama Islam menjadi semakin krusial dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan membimbing peserta didik agar dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas sumber daya manusia tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi,

tetapi juga dari karakter atau perilakunya. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter, diperlukan sistem pendidikan yang baik. Pendidikan adalah pola pengembangan dan kelengkapan semua potensi manusia, moral, intelektual, fisik, dan kepribadian yang terorganisir dan diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat dalam rangka menghimpun semua kegiatan tersebut untuk tujuan hidupnya (Adlani, 2022). Pemahaman agama dan nilai-nilai moral selalu mendapatkan perhatian di setiap jenjang pendidikan, mulai dari prasekolah hingga perguruan tinggi.

Pendidikan karakter di Indonesia membawa semangat baru dengan penuh optimisme untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas bahwa karakter seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan karakter (Cahyo, 2017). Karakter yang baik akan menjadikan teladan yang baik, manusia dapat belajar kebiasaan baik dan akhlak mulia. Sebaliknya, jika teladannya buruk, manusia akan terjerumus ke dalam kebiasaan buruk dan akhlak tercela. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan, maka

ia akan tumbuh dengan akhlak yang baik.

Namun, masalah krisis moral yang terjadi di kalangan remaja semakin hari semakin memprihatinkan. Maraknya kenakalan yang dilakukan oleh para remaja yang masih duduk di bangku sekolah, seperti kurangnya rasa hormat kepada orang lain, mencontek, membolos, tawuran, pergaulan bebas, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya, menjadi bukti bahwa moral generasi penerus bangsa ini sudah sangat rusak. Faktor-faktor yang menyebabkan rusaknya moral generasi muda pada saat ini adalah kemajuan teknologi, memudarnya kualitas keimanan, pengaruh lingkungan, hilangnya kejujuran, hilangnya rasa tanggung jawab, tidak berfikir jauh ke depan, dan rendahnya kedisiplinan (Bahri & Salabi, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah adalah pengembangan pengetahuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menanamkan pemahaman nilai-nilai moral pada anak yang berkaitan dengan tema-tema pembelajaran, terutama pengenalan nilai secara kognitif dan mendalam untuk menghayati nilai secara efektif. Karena sekolah dinilai memiliki peran penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik serta membantu siswa membangun karakter dan budi pekerti agar menjadi manusia yang unggul, maka menurut Buchori, pengembangan karakter harus membawa siswa pada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan secara afektif, dan

akhirnya pada pengalaman nilai secara nyata (Bassar dkk., 2021).

Pendidikan agama Islam (PAI) dalam pelaksanaannya membutuhkan strategi dan metode yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pendidikan ke arah tujuan yang diinginkan (Firdaus dkk., 2018). Sebaik dan sesempurna apapun kurikulum pendidikan Islam, tidak akan berarti apa-apa jika tidak memiliki strategi dan metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik (Alwizar dkk., 2022). Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara sia-sia (Angga dkk., 2022). Oleh karena itu, strategi dan metode menjadi syarat bagi efisiensi kegiatan pembelajaran PAI. Artinya, strategi dan metode merupakan masalah yang esensial karena tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara efektif apabila jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut benar dan tepat (Bassar dkk., 2021).

Menanamkan nilai-nilai moral dapat berupa ucapan, sikap, dan perilaku. Dengan landasan nilai-nilai moral tersebut, kehidupan akan tenang dan damai, saling menyayangi dan menghormati serta saling membantu dan menolong. Sehingga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab (Dewi dkk., 2019).

Menanamkan nilai-nilai moral agar dapat membentuk perilaku yang baik di masa depan sehingga membentuk generasi muda yang berkarakter. Pembentukan perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai moral memerlukan perhatian dan pemahaman tentang dasar-dasar dan berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku berkarakter. Hal ini dapat disebabkan karena keterampilan guru dalam mengajar atau praktik langsung dalam membiasakan nilai-nilai moral masih kurang. Beberapa guru mengabaikan penerapan metode pembiasaan yang baik.

Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi wadah untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter religius peserta didik. Dengan memiliki karakter religius yang kuat, peserta didik diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan penuh keteguhan iman dan moralitas yang tinggi (Tang, 2018). Dalam konteks latar belakang ini, penting untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi Pendidikan Agama Islam serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan peran pendidikan tersebut dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, latar belakang ini memberikan dasar pemahaman yang kuat mengenai relevansi dan urgensi peran Pendidikan Agama Islam dalam

membentuk karakter religius di tengah kompleksitas tantangan zaman (Chairunnisa dkk., 2020).

Merujuk pada kondisi yang dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter nilai-nilai akhlak.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Fenomenologi bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang pemahaman manusia (subjek) terhadap fenomena yang tampak dan tidak tampak dalam kesadaran manusia. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian kontekstual yang berusaha menekankan pada makna suatu fenomena dari interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu. Ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari responden yang bersangkutan, dan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Sumber informasi data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap siswa dan guru sekolah menengah di Cirebon. Sedangkan sumber informasi sekunder diperoleh melalui metode

studi kepustakaan dari buku-buku, jurnal, dan artikel-artikel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu metode analisis yang menggunakan cara berpikir logis, analisis dengan logika, dengan induksi, analogi/interpretasi, komparasi, dan sejenisnya. Metode berpikir yang digunakan adalah metode induktif, yaitu dari data/fakta ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi. Dari analisis tersebut akan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembangunan karakter akan membentuk generasi yang baik dalam membangun bangsa Indonesia. Karakter yang baik menandai seseorang yang memiliki nilai moral yang baik pula. Menurut Hurlock (As & Mustoip, 2023), perkembangan moral meliputi perkembangan pikiran, perasaan dan perilaku sesuai dengan aturan atau kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat erat kaitannya dengan penanaman pemahaman nilai-nilai moral pada anak yang berkaitan dengan tema-tema pembelajaran, terutama pengenalan nilai-nilai secara kognitif dan mendalam untuk menghayati nilai-nilai secara efektif. Pengembangan strategi pembelajaran dalam menyampaikan nilai-nilai moral dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran secara umum yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Copper mengatakan strategi pembelajaran adalah pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, ia mengatakan strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran (As & Mustoip, 2023). Strategi guru PAI dalam melaksanakan upaya penanaman nilai-nilai moral membuat guru harus mampu mengembangkan kemampuan mengelola materi pembelajaran.

Terdapat tiga strategi dalam mengembangkan nilai moral, yaitu strategi pelatihan dan pembiasaan, strategi aktivitas dan permainan, dan strategi pembelajaran (Eickelman & Syahrūr, 2009). Menurut (Karim dkk., 2021), teknik-teknik yang dimaksud dalam nilai-nilai moral adalah; 1. membiarkan, 2. mengabaikan, 3. memberi contoh (*modelling*), 4. Mengendalikan arah (*redirecting*), 5. Memuji (*praising*), 6. Mengajak (*inviting*), dan 7. Menantang (*challenging*).

Guru dapat mengembangkan materi tema pembelajaran dan menyampaikannya melalui metode demonstrasi. Proses pembelajaran disajikan dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai moral kepada anak sebagai suatu

proses yang sedang dipelajari agar anak dapat berperilaku sesuai dengan perilaku nilai tersebut. Harapan moral membentuk perilaku karakter. Pengalaman dan kesan dari metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan nilai moral karena pembelajaran lebih tertanam dalam diri siswa.

Selain itu, guru dapat menggunakan strategi untuk mengajak siswa melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan kedisiplinan, seperti sholat lima waktu. Guru dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pembelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam dan mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah khususnya shalat lima waktu, hal ini juga didukung dengan berbagai strategi atau metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Namun, hal ini membutuhkan bimbingan dan motivasi serta arahan dari guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat lima waktu pada siswa agar siswa mampu mengamalkan kewajiban shalat dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada rasa malas (Jai dkk., 2019).

Selanjutnya hasil penelitian (Ismafitri dkk., 2022) terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak yaitu 1) strategi keteladanan (modeling) dengan cara a) keteladanan internal (internal modeling). B) keteladanan eksternal (external modeling), 2) Strategi Penanaman Nilai-Nilai Edukatif yang

kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai akhlak, 3) Strategi penguatan nilai yang sudah ada dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan internalisasi nilai-nilai religius, akhlak melalui kemampuan dan pengalaman guru dalam memberikan nasihat dan mendorong siswa untuk selalu bertanggung jawab.

Oleh karena itu, strategi pendidikan agama Islam untuk menanamkan karakter nilai-nilai akhlak dapat melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan penggunaan pengalaman (Eickelman & Syahrūr, 2009). Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik sehingga dapat beradaptasi dengan perbedaan peserta didik, kemampuan untuk mencapai kecenderungan dan minat serta kecerdasan peserta didik dengan baik.

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Strategi dalam menumbuhkan budaya religius menurut Asmaun Sahlan yaitu: menciptakan suasana religious, internalisasi nilai yang meliputi: memberikan pemahaman dan nasihat, teladan dan pembiasaan serta pembudayaan. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religius diantaranya: mengucapkan salam, tawadhu, istighasha, shalat dhuha dan tadarusan al-qur'an (Fahmi & Susanto, 2018).

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanganan dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadikan hal yang relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif serta penerapan lingkungan luar kelas adalah salah satu strategi suatu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan output yang berwatak serta berkepribadian baik (Syaroh & Mizani, 2020).

Selain itu seorang pendidik juga tidak hanya menyampaikan pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam secara teoritis saja, namun dapat dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan seperti, shalat berjamaah, yasinan, jum'at bersih, shalat sunnah berjamaah, kegiatan amal, ujian praktek, dan menerapkan 4 S (senyum, salam, sapa dan santun) dan melaksanakan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Proses Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pilar untuk membentuk karakter peserta didik, karena dari pendidikan agama Islam banyak pengetahuan tentang akidah, dimana akidah tersebut merupakan dasar penanaman akhlak. Dari akhlak inilah yang mengantarkan peserta didik menuju religius. Namun proses pembentukan karakter ini jelas tidak mudah dan bukan dengan waktu yang sebentar. Selain lingkungan adapula

faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal (insting, kehendak, suara hati, keturunan) dan eksternal (pendidikan dan lingkungan). Pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Namun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, menghasilkan inovasi diberbagai bidang (Wibowo, 2020).

Untuk menumbuhkan pembentukan karakter religius pada peserta didik guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, adapun strategi yang digunakan sebagai berikut :

- a) Pembiasaan: sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang atau menjadi kebiasaan.
- b) Keteladanan: mengutamakan pembentukan karakter dalam bentuk tindakan nyata, daripada sekedar bicara tanpa aksi.
- c) Menegakan aturan-aturan

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam memaknai pendidikan adalah sebagai proses pemberian tuntunan untuk mengembangkan potensi peserta didik, tuntunan tersebut tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan peserta didik dalam proses menyempurnakan ketertibannya. Penegakan aturan yang berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan peserta didik untuk

berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi (Adlani, 2022).

Akhlak dapat diibaratkan sebagai keadaan jiwa yang teguh dimana munculnya perbuatan secara spontan tanpa pemikiran serta pertimbangan. Perbuatan-perbuatan yang datang dari jiwa yang baik maka itu disebut akhlak yang baik. Apabila perbuatan yang timbul dari jiwa yang buruk maka keadaan itu disebut akhlak yang buruk.

Allah SWT telah menciptakan manusia dan mengutamakan manusia atas hewan-hewan dengan akal, lisan, akhlak dan agama. Islam telah mewajibkan setiap individu dan masyarakat agar memiliki akhlak yang terpuji, sebab akhlak berperan penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Jika manusia memiliki akhlak yang buruk seperti pendusta, pendengki, jahat dan sebagainya maka hal itu dapat membahayakan dirinya sendiri. Masyarakat pula akan merasa terganggu sehingga muncullah permusuhan, saling berperang, pertengkaran, membanggakan diri, angkuh, dan sebagainya (Muzaini & Salamah, 2023).

Al Ghazali mengemukakan bagaimana cara mendidik dengan memberikan contoh, latihan dan pembiasaan, kemudian nasihat dan anjuran sebagai pembinaan terhadap anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan karakter berlangsung secara bertahap dan berkembang sehingga dapat hal itu merupakan proses menuju kesempurnaan (Akbari dkk., 2022).

Dalam hal ini imam Al Ghazali mengatakan: "jika anak telah dibiasakan mengamalkan perbuatan baik dan diberikan pendidikan yang baik pula pasti ia akan tumbuh dan berkembang diatas kebaikan dan memberi dampak positif serta selamat di dunia dan akhirat, orang tua dan pendidik akan ikut serta memperoleh pahala nya. Namun apabila sejak kecil telah di biasakan melakukan perbuatan buruk dan tidak di hiraukan pendidikan dan pengajarannya maka akibatnya anak akan celaka dan rusak akhlak nya. Sedangkan dosanya akan di pikul oleh orang tua dan pendidiknya yang bertanggung jawab dalam mengasuh atau pun mengurusnya."

Dengan demikian, Al- Ghazali menganjurkan untuk mendidik anak dengan kebiasaan serta latihan melakukan perbuatan baik sesuai dengan perkembangannya. Kebiasaan dan latihan tersebut akan membentuk karakter pada anak yang melekat di dalam jiwanya. Ada empat induk utama dari akhlak: kebajikan, keberanian, keadilan, dan keluhuran byudi pekerti. Induk dan pondasi akhlak terdapat empat pokok yaitu: (Muzaini & Salamah, 2023)

- a) Al-hikmah, yaitu kondisi jiwa, batin, nafs yang tercerahkan sehingga mampu memahami baik atau buruknya suatu perbuatan dan yang hak dan yang bathil.
- b) Al-adlu, yaitu kondisi jiwa, batin, dan nafs sebagai pemimpin dan pembawa amarah serta syahwat menuju dalam naungan al-hikmah.
- c) Al-syaja'ah, adalah kekuatan amarah yang diiringi oleh akal.

d) Al-'iffah, yaitu kekuatan syahwat yang terdidik dengan pendidikan akal syari'ah.

Akhlaq merupakan anugerah yang diberikan Allah terhadap hamba-Nya yang benar-benar inginj merubah kebiasaan perbuatan buruk dan menghiasi dengan perbuatan yang terpuji. Setelah mengubah kenbiasaan buruk menjadi baik secara terus-menerus, maka akan menjadi watak dan karakter pada diri seseorang (Ainusyamsi & Husni, 2021).

Dalam konsep pendidikan akhlak sangat dibutuhkan pemahaman terhadap asumsi dasar konsep manusia yang dibangun oleh imam al-Ghazali. Manusia adalah salah satu makhluk pribadi yang terdiri dari jasmani, hati, ruh serta akal. Oleh sebab itu, perbuatan dan nilai yang dihasilkan oleh isntrumen lahiriyah dan jasadiah ditentukan oleh bagaimana amarah dan nafsu dalam individu tersebut (Anam & Muzaini, 2023).

E. Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaannya membutuhkan strategi dan metode yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran ke arah tujuan yang diinginkan. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang akan berakibat pada pemborosan waktu dan tenaga. Oleh karena itu, strategi dan metode menjadi syarat untuk efisiensi kegiatan pembelajaran PAI. Penanaman nilai-nilai akhlak dapat berupa ucapan, sikap dan perilaku.

Dengan landasan nilai-nilai akhlak tersebut, maka kehidupan akan tentram dan damai, saling menyayangi dan menghormati serta saling membantu dan menolong. Sehingga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemberian kesempatan pengembangan karakter bagi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara otomatis akan berpengaruh pada pola strategi pembelajaran PAI di sekolah/madrasah sehingga proses pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI harus mendapatkan kajian yang mendalam dan menyeluruh baik dari sisi konten materi, hingga model pembelajaran yang digunakan, termasuk penguatan strategi yang tepat dan efektif sehingga dapat selaras dalam merespon perkembangan karakter siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik sehingga dapat beradaptasi dengan perbedaan siswa, kemampuan pencapaian serta minat dan kecerdasan siswa dengan baik. Guru dapat mengembangkan materi tema pembelajaran dan menyampaikannya melalui metode demonstrasi, metode mengajak, keteladanan, dan mengabaikan siswa jika melakukan hal-hal yang menyimpang di luar nilai

moral dalam proses pembelajaran, juga disajikan dengan cara mendemonstrasikan atau memperagakan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlani, N. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Gayo Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tengah. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.30736/Atl.V6i1.698>
- Ainusyamsi, F. Y., & Husni, H. (2021). Perspektif Al-Qur'an Tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V9i1.670>
- Akbari, O., Dehghan, M., & Tirgari, B. (2022). Muslim Nurse's Spiritual Sensitivity As A Higher Perception And Reflection Toward Spiritual Care: A Qualitative Study In Southeast Iran. *Bmc Nursing*, 21(1), 270. <https://doi.org/10.1186/S12912-022-01044-4>
- Alwizar, A., Husti, I., Anwar, K., Zamsiswa, Z., & Anasri, A. (2022). Nilai-Nilai Karakter Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Proceeding Annual Conference On Islamic Education*, 2(1), Article 1. <http://Acied.Pp-Paiindonesia.Org/Index.Php/Acied/Article/View/31>
- Anam, W. K., & Muzaini, M. C. (2023). Pendekatan Kajian Islam Dalam Kitab Akhlaqul Banin Pada Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.58577/Dimar.V4i2.86>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i1.2084>
- Anwar, S. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V7i2.1500>
- Anwar, S., & Salim, A. (2019). Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V9i2.3628>
- As, U. S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *Edubase: Journal Of Basic Education*, 4(1), Article 1.
- Bahri, S., & Salabi, A. (2022). Role Of Educational Management, Islamic Norms And Character Education On The Moral Development In Junior High School Indonesia: Moderating Role Of Institutional Support. *Eurasian Journal Of Educational Research*, 2022(101), 84–99. Scopus. <https://doi.org/10.14689/Ejer.2022.101.007>
- Bassar, A. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Islam: Peluang Dan

- Tantangan Di Era Global Dan Multikultural. *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.17509/Eh.v9i1.6150>
- Chairunnisa, D., Afriatin, T. S., & Firmansyah, M. I. (2020). Implementasi Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif Al-Ibda'. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), Article 1.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>
- Eickelman, D. F., & Syahrūr, M. (2009). *Andreas Christmann, The Qur'an, Morality And Critical Reason: The Essential Muhammad Shahrūr*. Leiden: Brill.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.v2i1.17>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.v7i2.1592>
- Firdaus, A., Maulida, A., & Sarbini, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sdn Cibereum 4 Bogor Selatan. *Prosa Pai: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1b), Article 1b. <https://doi.org/10.30868/Ppai.v1i1b.334>
- Ismafitri, R., Alfian, M., & Kusumaningrum, S. R. (2022). Karakteristik Hots (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (Jrip)*, 4(1), Article 1.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>
- Karim, M. S. A. A., Long, A. S., & Badaruddin, F. (2021). Pendidikan Akhlak Dalam Menangani Isu Gejala Sosial Pelajar [Moral Education In Addressing The Issue Of Student Sosial Sympton]. *Qalam International Journal Of Islamic And Humanities Research*, 1(3), Article 3.
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di

- Sekolah Menengah Pertama.
Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 9(1), Article 1.
<https://doi.org/10.54621/jiat.v9i1.574>
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di Sma Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies)*, 3(1), 63–82.
<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224s>
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), Article 1.
<https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>
- Wibowo, E. W. (2020). Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, Dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik Lp3i Jakarta). *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 31.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.379>